

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang senantiasa tumbuh dan berkembang. Salah satu periode perkembangannya adalah masa remaja. Pada fase ini merupakan periode perpindahan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Menurut Konopka masa remaja meliputi remaja awal umur 12-15 tahun, remaja madya umur 15-18 tahun, remaja akhir 19-22 tahun.¹ Berdasarkan pembagian ini dalam jenjang pendidikan remaja awal duduk di bangku SMP, remaja madya duduk di bangku SMA dan remaja akhir berada di perguruan tinggi.

Pada fase remaja awal ini, para remaja sudah masuk pada tahapan baligh dan mukallaf. Sehingga sudah terkena hukum syar'i seperti wajib, sunnah, haram, makruh dan mubah sudah berlaku.² Namun kebanyakan remaja belum memahami hukum tersebut sehingga masih sering dijumpai banyaknya remaja yang tidak mencontoh akhlaq nabi seperti mengucapkan salam jika bertemu teman atau orang yang lebih tua, jarang sholat lima waktu di Masjid bahkan ada yang tidak melaksanakan sholat, malas sedekah, bolos kegiatan keagamaan di sekolah, remaja putri tidak menutup aurat serta kenakalan remaja yang sering muncul di media elektronik

¹ Yusuf, Syamsu. 2017. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosydakarya. h. 185

² Yusuf, Syamsu dan Nani M. Sugandhi. 2013. *Perkembangan Peserta Didik: Mata Kuliah Dasar Profesi (MKDP) Bagi Para Mahasiswa Calon Guru di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK)*. Jakarta: Rajawali Pers. h. 77

maupun cetak adalah tawuran, seks bebas, pencurian, minum-minuman keras, munculnya geng motor yang meresahkan warga dan pemakaian narkoba. Dalam mengantisipasi hal-hal tersebut maka perlu pengenalan agama Islam sedini mungkin di kalangan remaja.

Agama Islam sangat penting diberikan kepada remaja agar hidupnya terarah serta memiliki perilaku keseharian sesuatu dengan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Perubahan perilaku remaja menurut Syamsu Yusuf dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, teman sebaya dan lingkungan sekolah.³ Maka pendidikan agama Islam bisa dimulai dari lingkungan terkecil yaitu keluarga. Orang tua dalam keluarga merupakan guru yang pertama kali sehingga setiap perilaku dan ucapan ditiru oleh mereka.

Dari Abi Hurairah ra. telah bersabda Rasulullah SAW tidak ada anak yang dilahirkan, kecuali dalam keadaan fitrah. Maka kedua orang tuanyalah yang akan menjadikannya sebagai orang Yahudi, Nasrani atau Majusi. (HR. Muslim)⁴

Berdasarkan hadis ini kata fitrah atau suci seide dengan teori tabularasa milik John Locke. Dia mengatakan pada saat manusia dilahirkan akalunya seperti sejenis buku catatan yang kosong dan di dalam buku catatan itulah dicatat pengalaman-pengalaman inderawi.⁵ Pengalaman inderawi tersebut seperti melihat perilaku, merasakan kasih sayang,

³ Yusuf, Syamsu .2017. *Psikologi ...*.h.35

⁴ Mulyani. 2012. *Pengaruh Pengasuhan Orangtua dan Peran Guru di Sekolah Menurut Persepsi Murid Terhadap Kesadaran Religius dan Kesehatan Mental*. Jakarta: Kemenag. h. 90

⁵Bachtiar, Faris dan Marlinda Budiningsih dan Abdul Kholik. 2017. *Tingkat Pengetahuan Keselamatan Pengunjung Arung Jeram di Wisata Sungai Cisadane Bogor, Jawa Barat*. Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education. Edisi vol 1 no 2 2017. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta. h. 109

mendengar pembicaraan yang diterima dari orang tua sebagai tempat belajar pertama kali. Maka orang tua menjadi salah satu faktor perilaku keagamaan remaja. Orang tua sebagai pendidik tentu mempunyai kewajiban untuk memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam dan menjadi suri teladan. Seperti memberi pengetahuan rukun Iman dan Islam sekaligus pengamalan dalam keluarga. Pengamalan ibadah dalam keluarga itu penting seperti sholat fardhu, membaca al-Quran, puasa yang dilakukan bersama akan membuat remaja terbiasa melakukan ritual ibadah tersebut.

Pendidikan tauhid juga sangat penting diberikan dengan menanamkan keimanan kepada Allah SWT selaku Tuhan semesta alam yang wajib disembah oleh manusia. Mentaati segala perintah dan larangannya, sang pemberi rezeki, tempat manusia mempertanggung jawabkan segala amalannya. Dengan ini memberikan pedoman kepada remaja agar selalu memiliki kesadaran, tanggung jawab, sikap mawas diri dalam melakukan segala hal. Sebab jika hal ini sudah tertanam dalam pribadi remaja tentang adanya Allah SWT serta keharusan tanggung jawab manusia kepada tuhannya, maka akan tumbuh kesadaran untuk melakukan perbuatan yang baik, meninggalkan segala perbuatan yang buruk walaupun tidak diketahui orang.⁶

Maka keberagamaan atau religiusitas orang tua berpengaruh sekali dalam proses pendidikan dalam keluarga. Menurut Glockdin Stark (Robertson, 1998) ada lima macam dimensi keberagamaan, yaitu dimensi

⁶ Thalib, M. 1996. 50 *Pedoman Mendidik Anak*. Bandung: Irsyad Baitu Salam. h. 458

keyakinan (ideologis) dimensi peribadatan (ritualistik), dimensi penghayatan (eksperiental), dimensi pengalaman (konsekuensial), dimensi pengetahuan agama (intelektual). Kelima macam ini dapat diajarkan kepada remaja sehingga dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan sehari-hari tidak hanya ritual ibadah semata tetapi aktivitas yang lain didorong oleh keyakinan akan adanya sang pencipta.

Selain faktor religiusitas orang tua ada faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku keberagamaan remaja yaitu pergaulan teman sebaya yang senantiasa lebih dominan pengaruhnya setelah anak-anak beranjak ke masa remaja. Waktu yang dihabiskan dengan orang tua berkurang dibandingkan dengan teman sebayanya dan hubungan dengan teman sebaya lebih diprioritaskan serta menjadi acuan dari pada bimbingan orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa teman sebaya sangat penting keberadaannya sehingga saling membentuk perilaku antar satu dengan yang lain.

Ironisnya pergaulan teman sebaya tidak selalu berdampak positif. Banyak juga yang terpengaruh pada perilaku yang negatif. Interaksi sosial mereka dapat terjadi dimana saja termasuk di sekolah. Perilaku mereka tidak mencerminkan perilaku islami seperti tidak mengucapkan salam jika bertemu guru, tidak melaksanakan shalat lima waktu, membolos sekolah, mencontek, pacaran, *bullying*, malas mengerjakan ibadah tidak mentaati peraturan sekolah dan lain sebagainya. Mereka lebih cenderung

membenarkan pendapat dari kelompoknya dari pada pendapat dari orang tua maupun ajaran agama.⁷

Selanjutnya yang mempengaruhi perilaku keragamaan adalah lingkungan sekolah. Di dalam lingkungan sekolah para siswa dapat memperoleh bimbingan dan pengajaran untuk mengembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek intelektual, spiritual, emosional dan lain sebagainya. Sehingga peran sekolah sama dengan keluarga dan guru berperan sama seperti orang tua. Sebagai pendidik peran guru sangatlah penting selain menjadi pengajar, pembimbing, guru juga menjadi agen perubahan pola pikir, sikap, perilaku sehingga menjadi siswa yang lebih baik.

Guru merupakan orang yang berinteraksi langsung dengan siswa di sekolah. Baik buruknya perilaku guru akan mempengaruhi perilaku siswa-siwanya. Jika guru sering senyum, menyapa dengan salam, berbicara dengan tutur kata yang baik, berpakaian rapi menjadikan tingkah laku tersebut barometer perilaku yang patut dicontoh oleh siswa dalam keseharian mereka.

Sugesti perilaku guru sangatlah besar bagi siswa bila guru berperilaku benar maka siswa akan berbuat hal sama namun sebaliknya jika guru berperilaku salah siswapun berbuat salah namun tidak mau

⁷ Kurniawan, Yusuf dan Ajat Sudrajat. 2018. *Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah*. Jurnal Socia. Edisi vol 15 no 2 tahun 2018. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.h. 150

disalahkan.⁸ Maka ada sebuah peribahasa yang mengatakan guru kencing berdiri murid kencing berlari yang artinya apa yang dilakukan guru akan ditiru oleh siswa siswanya. Oleh karena itu keteladanan perilaku yang ditunjukkan guru kepada siswanya lebih berarti dari pada seribu kata yang terucap.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti ingin mengkaji lebih jauh faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keberagamaan remaja awal yaitu siswa SMP. Dalam pembatasan lingkup penelitian, peneliti mengambil SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta sebagai tempat penelitian. Berdasarkan wawancara awal dengan salah satu guru dan siswa, mereka memberikan informasi bahwa para orangtua siswa sebagian besar adalah para pedagang di Malioboro dan pasar Brinjarjo. Karena orangtua sibuk dengan urusan bisnisnya sehingga ada beberapa siswa yang ketika pulang kerumah tidak bertemu dengan orangtuanya karena orangtuanya masih berdagang. Karena kesibukan mereka sehingga orangtua kurang memperhatikan perilaku keberagamaan anak seperti sholat lima waktu bagi laki-laki di Masjid, membaca Al Quran, ikut kegiatan pengajian di Masjid dan lain sebagainya. Hal-hal seperti ini yang kurang terpantau oleh orangtua karena sibuk dengan urusan pekerjaannya. Begitu juga dengan pergaulan anak yang kurang diperhatikan menurut salah seorang siswi ada temannya anak perempuan yang merokok di rumah dengan mengajak beberapa kawannya dan orangtuanya tahu

⁸ Mursidin. 2011. *Moral Sumber Pendidikan: Sebuah Formula Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah/Madrasah*. Bogor: Ghalia Indonesia. h. 33

kejadian tersebut namun mereka tidak melarang malah membiarkan kejadian seperti ini sudah sering terjadi.

Menurut informan dari guru kesadaran orangtua terkait pemahaman agama Islam juga masih memprihatinkan terbukti ketika ke sekolah pertemuan wali murid khususnya para ibu memakai pakaian yang ketat dan ketika sudah keluar dari sekolah mereka melepas jilbabnya. Kemudian motivasi mereka memasukkan anaknya ke SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta adalah agar anaknya memiliki pengetahuan keagamaan yang baik.

Bermula dari latar belakang keluarga siswa sebagaimana telah dijelaskan diatas maka akhirnya berdampak pada pergaulan teman sebaya di sekolah. Menurut informasi dari salah seorang siswa karena lingkungan keluarga yang tidak harmonis maka ada siswa yang tidak termotivasi untuk berprestasi, berangkat sekolah dengan niat yang penting berangkat sekolah sampai di kelas ketika guru menerangkan tidak pernah mencatat pelajaran bahkan malah tidur di kelas. Adapun keprihatinan yang lain adanya anak yang sudah biasa meminum minuman keras di luar bersama teman-temannya, bahkan pernah ada siswa yang membawa pil sapi untuk dijual kepada kawannya sesama siswa, selain itu ada juga siswi yang hamil yang akhirnya dikeluarkan dari sekolah. Inilah beberapa contoh tentang bergaulan siswa-siswi yang banyak menjadi keprihatinan para guru.

Para guru di SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta sudah sangat maksimal dalam memberi keteladanan kepada para siswa terbukti dengan berpakaian rapi, tidak ada yang terlambat ketika masuk sekolah dan terlihat sangat akrab kepada para siswa bahkan sering memotivasi mereka untuk berprestasi, memberi nasehat agama serta mengajak murid untuk sholat dhuha seminggu 2 kali dan sholat dhuhur berjamaah di sekolah. Kemudian bagi siswa yang belum bisa membaca al-Quran dibimbing sampai lancar.

Melihat fenomena-fenomena diatas yang terjadi di SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta serta latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk mengkaji pengaruh religiusitas orangtua, pergaulan teman sebaya dan keteladanan guru terhadap perilaku keberagamaan siswa SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta. Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui kriteria perilaku keberagamaan siswa dari yang tertinggi sampai yang terendah serta dapat mengukur variabel mana yang mempengaruhi perilaku keberagamaan siswa sehingga dapat dilakukan evaluasi lebih lanjut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu :

1. Banyak orangtua siswa yang sibuk dengan urusan bisnisnya sehingga belum menjalankan fungsinya sebagai guru pertama bagi anaknya.

2. Para orangtua belum berperan maksimal dalam membina, mengarahkan atau memberi contoh kepada anaknya untuk berperilaku baik.
3. Keluarga yang tidak harmonis berdampak buruk terhadap perilaku siswa .
4. Perilaku teman sebaya yang negatif dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku siswa.
5. Keteladanan yang diberikan oleh para guru belum diserap seutuhnya oleh siswa.
6. Masih dijumpai kenakalan remaja baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perilaku keberagamaan siswa di SMP Muhammaadiyah 6 Yogyakarta ?
2. Adakah pengaruh religiustitas orang tua terhadap perilaku keberagamaan pada siswa SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta?
3. Adakah pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap perilaku keberagamaan pada siswa SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta?
4. Adakah pengaruh keteladanan guru terhadap perilaku keberagamaan pada siswa SMP muhammadiyah 6 Yogyakarta?
5. Adakah pengaruh religiunitas orang tua, teman sebaya, keteladanan guru secara simultan terhadap perilaku keberagamaan siswa SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui :

1. Perilaku keberagamaan siswa SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta
2. Pengaruh religiustitas orang tua terhadap perilaku keberagamaan pada siswa SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta.
3. Pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap perilaku keberagamaan pada siswa SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta.
4. Pengaruh keteladanan guru terhadap perilaku keberagamaan pada siswa SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta.
5. Pengaruh religiusitas orang tua, pergaulan teman sebaya dan keteladanan guru secara bersama-sama terhadap perilaku keberagamaan siswa SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta.

E. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Diharapkan penelitian ini berguna untuk pengembangan wawasan keilmuan psikologi remaja yang membahas tentang perilaku keberagamaan remaja yang dipengaruhi oleh proses pendidikan lingkungan keluarga, sekolah dan pertemanan. Lebih jauh lagi hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran secara tertulis untuk para akademisi psikologi pendidikan Islam.

2. Praktis

Secara praktis penelitian ini berguna bagi sekolah khususnya guru PAI dan orangtua dalam usaha meningkatkan kualitas perilaku keberagamaan siswa atau anaknya.

F. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelusuran yang dilakukan berkaitan dengan penelitian pengaruh religiusitas orang tua, pergaulan teman sebaya dan keteladanan guru terhadap perilaku keberagamaan siswa SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta, hingga saat ini belum ada yang mengangkat tema tersebut. Namun banyak karya ilmiah yang memiliki kemiripan tema antara lain :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Umar kesimpulan dari penelitian ini adalah kegiatan penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Diniyah Putri Lampung dengan obyek penelitiannya adalah remaja putri. Tujuannya untuk merumuskan pola kegiatan aktualisasi perilaku keagamaan yang lebih baik. Maka pendidikan agama di pesantren diberikan kepada mereka secara lebih intensif sehingga mengalami keberhasilan perilaku keagamaan lebih baik dengan dapat dilihat dari indikator seperti beraqidah yang benar, beribadah yang benar, berakhlak mulia, bermasyarakat harmonis, saling menghargai pendapat, hemat, bermartabat, menyukai perdamaian, memiliki kebebasan berfikir dan berpendapat.⁹

⁹ Umar, Jusnimar. 2014. *Aktualisasi Perilaku Keberagamaan Remaja (Studi Deskriptif Analitik di Madrasah Aliyah Diniyah Putri Lampung)*. Analisis Jurnal Studi Keislaman. Volume 14 No 2 2014. Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung

Kedua, penelitian yang dilakukan Sugeharti tujuan dari penelitian ini mengukur seberapa besar pengaruh kegiatan-kegiatan organisasi JQH terhadap keberagaman mahasiswa. Hasilnya diketahui bahwa ada hubungan signifikan antara keaktifan mengikuti JQH dengan sikap keberagaman mahasiswa PAI STAIN Salatiga angkatan tahun 2010 dan 2011 terlihat dari hasil analisis rxy hitung (0,607) > rxy tabel (0,361) pada taraf signifikansi 5%.¹⁰

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh putra hasil penelitian ini adalah pertama, terdapat pengaruh positif dari pengaruh pola asuh orangtua terhadap kecerdasan emosional anak. Kedua, terdapat pengaruh positif dari interaksi antar teman sebaya terhadap kecerdasan emosional anak. Ketiga, terdapat pengaruh positif dari pola asuh orangtua dan interaksi antar teman sebaya secara bersama-sama terhadap kecerdasan emosional anak dengan tingkat pengaruhnya sebesar 47,8%.¹¹

Keempat, penelitian yang dilakukan Akmal tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui hubungan kelekatan dengan teman sebaya dan kecerdasan emosi pada remaja yang tinggal di panti asuhan. Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif yang signifikan

¹⁰ Sugeharti, Fuji.2015. *Pengaruh Kegiatan Jam'iyatul Qurra' Wal Huffadz (JQH) terhadap Perilaku Keberagaman*. Mudarrisa Jurnal Kajian Pendidikan Islam. Volume 7 no 1 2015. Salatiga : IAIN Salatiga.

¹¹ Putra, Khamim Zarkasih. 2015. *Pengaruh PolaAsuh Dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Di RA Arif Rahman Hakim Yogyakarta*. Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak. Volume7 no 1 2015. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Yogyakarta

antara kelekatan dengan teman sebaya dengan kecerdasan emosi remaja yang tinggal di panti asuhan.¹²

Kelima, Aini melakukan penelitian dengan tujuan mengetahui pengaruh pola asuh orangtua terhadap konsistensi pelaksanaan shalat lima waktu pada anak. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh pola asuh orangtua terhadap konsistensi pelaksanaan shalat lima waktu pada anak dengan nilai koefisien korelasi sebesar 47%.¹³

Keenam, Fisher dan Kent melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hubungan persepsi murid dan guru terhadap lingkungan kelas dan kepribadian guru. Maka hasilnya terdapat hubungan yang signifikan antara kepribadian guru dan persepsi lingkungan kelas yang ditemui. Contohnya kedua murid dan guru merasa saling menghargai di dalam kelas.¹⁴

Ketujuh, penelitian yang ditulis oleh Ghofar, Abubakar dan Azhar. Peneliti ini membahas tentang guru harus memiliki kepribadian yang baik seperti berwibawa, karakter yang baik yang dapat menjadi contoh bagi siswa-siswanya. Untuk menjadi pribadi yang baik maka guru harus melakukan tazkiyatun nafs. Menurut peneliti pertumbuhan kepribadian

¹² Illahi, Syahrani Paramitha Kurnia dan Sari Zakiah Akmal. 2017. *Hubungan Kelekatan dengan Teman Sebaya dan Kecerdasan Emosi pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan*. Psikohumaniora Jurnal Penelitian Psikologi. Volume 2 No 2 2017. Semarang: Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang

¹³ Aini, Hidia Nur. 2018. *Pengaruh Pola Asuh Orantua Terhadap Konsistensi Pelaksanaan Shalat Lima Waktu Pada Anak*. Jurnal Atthulab. Volume III Nomer 1 2018. Bandung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung

¹⁴ Fisher, Darrell L dan Harry B Kent. 1998. *Associations Between Teacher Personality And Classroom Environment*. Journal of Classroom Interaction. Volume 33 No 1 1998. New York: Jstor

seseorang dipengaruhi oleh faktor dari dalam yaitu pikiran, hati, nafsu dan faktor dari luar seperti proses interaksi dengan lingkungan hidup. Kemudian fungsi jiwa, jiwa yang bersih akan menghasilkan kepribadian yang baik dan jiwa yang kotor menghasilkan kepribadian yang lemah.¹⁵

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Nurfaidah. Penelitian ini membahas tentang reflektif guru ketika mengajar masih dirasa kurang. Penelitian ini menguji tiga sikap guru reflektif seperti yang diusulkan oleh John Dewey yaitu pikiran terbuka, sepenuh hati dan tanggung jawab. Jika menjalankan kriteria ini maka guru bisa dikatakan reflektif.¹⁶

Kesembilan, Penelitian yang ditulis oleh Kadir dan Salija. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor positif dan negatif dalam kelompok teman sebaya yang mempengaruhi kecemasan siswa dalam belajar bahasa Inggris pada siswa kelas dua SMA 2 Parepare. Berdasarkan hasil analisis secara positifnya adalah belajar bahasa Inggris dapat mengembangkan keterampilan komunikasi, pembelajaran yang kolaboratif sedangkan faktor yang mempengaruhi secara negatif adalah percaya diri rendah, kegelisahan dan penolakan dari teman sebaya. Selanjutnya daya saing juga merupakan faktor yang positif dalam kelompok teman sebaya. Maka guru bahasa Inggris harus bisa

¹⁵ Ghofar, Abdul dan Uan Abubakar dan Muhammad Azhar. 2018. *Tazkiyatun Nafs AS A Strength Base Of Teacher Personality Competency*. International Journal of Islamic Studies and Humanities Volume 1 No 2 2018. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.

¹⁶ Nurfaidah, Sitti. 2018. *Three Attitudes Of A Reflective Teacher*. Volume 1 2018. Cirebon: Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon

menciptakan suasana lingkungan belajar yang menyenangkan dalam pelajaran bahasa Inggris.¹⁷

Kesepuluh, Lismanda, Dewi dan Anggraheni melakukan penelitian yang tujuannya membahas tentang anak usia 4-6 tahun yang menonton TV, games yang mengandung kekerasan merupakan bentuk stimulus negatif sehingga akan melakukan tindakan-tindakan kekerasan karena meniru dari TV atau games tersebut. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa tindakan kekerasan anak karena meniru tontonan yang mengandung tindak kekerasan dan ditiru anak sejak dini. Cara mengatasinya dengan adanya pengawasan dari orang tua sejak anak usia dini dengan memberikan tontonan pada media elektronik yang banyak mengandung nilai edukasi.¹⁸

Kesebelas, Penelitian yang dilakukan oleh Ro'uf tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh tahfidz Al-Quran terhadap kecerdasan emosional anak di Pondok Pesantren Hamalatul Quran bantul. Hasil penelitiannya adalah adanya pengaruh tahfidz Al-Quran terhadap kecerdasan emosional siswa yaitu sebesar 28,9%, sedangkan 71,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Tingkat hafalan al Quran siswa salafiyah Wustho pada kategori sedang dengan presentase yaitu sebesar 67% dan

¹⁷ Kadir, Hardiyanti dan Kisman Salija. 2018. *The Influence Of Peer Groups On Student's Anxiety in EFL Learning*. Volume 5 Number 1 2018. Makassar: English Language Education Graduate Progam Universitas Negeri Makassar.

¹⁸ Lismanda, Yorita Febry dkk. 2016. Anti- Violence Education Through Electronic Media and Parent Supervision For Early Childhood in the Perspective of Psychology. *Indonesia Journal of Islamic Early Childhood Education* Volume 1 No 1 2016. Indonesia: Association of Indonesia Islamic Kindergarten Teachers Education Study Program.

tingkat kecerdasan emosional rata-rata pada kategori sedang dengan presentase yaitu sebesar 77%.¹⁹

Kedua belas, Haryono melakukan penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dan pemahaman orangtua terhadap emosional anak dengan peningkatan prestasi akademik pada siswa kelas 11 SMK muhammadiyah Wonosari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan secara sendiri antara tingkat pendidikan dengan prestasi akademik siswa kelas 11 SMK Muhammadiyah Wonosari Gunungkidul.²⁰

Ketiga belas, penelitian yang dilakukan Sulistyaningsih yang bertujuan untuk mengetahui keteladanan orangtua dan pemahaman baligh terhadap kedisiplinan melaksanakan shalat 5 waktu pada siswa baligh SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta. Hasil penelitiannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan keteladanan orang tua terhadap kedisiplinan dalam melaksanakan shalat 5 waktu siswa baligh SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta.²¹

Keempat belas, Rahayu melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh keharmonisan keluarga, pergaulan teman sebaya, dan intensitas bermain game online bertema kekerasan terhadap

¹⁹ Ro'uf, Muhammad. 2018. *Pengaruh Tahfidz Al-Quran Terhadap Kecerdasan Emosional Anak (Studi Siswa Salafiyah Wustho Pondok Pesantren Hamalatul Quran Bantul Yogyakarta)*. Yogyakarta: Program Magister Studi Islam UMY.

²⁰ Haryono, Rohadi Itok. 2018. *Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pemahaman Orang Tua Terhadap Emosional Anak Dengan Peningkatan Prestasi Akademik Pada Siswa Kelas 11 SMK Muhammadiyah Wonosari Tahun Ajaran 2017/2018*. Yogyakarta: Program Magister Studi Islam UMY

²¹ Sulistyaningsih, Ani. 2018. *Pengaruh Keteladanan Orang Tua Dan Pemahaman Baligh Terhadap Kedisiplinan Melaksanakan Shalat 5 Waktu pada Siswa Baligh SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta*. Yogyakarta: Program Magister Studi Islam UMY.

perilaku agresif siswa di MTSN Sleman. Hasil penelitiannya adalah keharmonisan keluarga, pergaulan teman sebaya dan intensitas bermain game online bertema kekerasan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku agresif siswa.²²

Kelima belas, penelitian yang dilakukan oleh Hariyani dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh etika kerja Islam dan komitmen organisasi terhadap perilaku anggota organisasi pada pegawai kompleks perguruan Muhammadiyah Purwodiningratan Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku anggota organisasi memiliki peran yang tinggi dalam beretika kerja Islam dan memiliki peran rendah dalam komitmen organisasi pada pegawai kompleks perguruan Muhammadiyah Purwodiningratan.²³

Keenam belas, Dewi Sri wahyuni melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh efikasi diri, metode pembelajaran, persepsi siswa, komunikasi guru dan perhatian orangtua terhadap pembelajaran siswa kelas XI MAN Palu. Hasil penelitian tersebut adalah efikasi diri siswa kelas XI MAN Palu termasuk kategori sedang. Persepsi siswa tentang komunikasi guru berada pada kategori sangat tinggi. Persepsi siswa tentang perhatian orangtua dalam kategori

²² Rahayu, Wiwin Subiyarni. 2018. *Pengaruh Keharmonisan Keluarga, Pergaulan Teman Sebaya dan Intensitas Bermain Game Online Bertema kekerasan terhadap Perilaku Agresif Siswa di MTS N Sleman Tahun Pelajaran 2018/2019*. Yogyakarta: Program Magister Studi Islam UMY

²³ Hariyani, Nanik Dwi. 2018. *Pengaruh Etika Kerja Islam Dan Komitmen Organisasi Terhadap Perilaku Anggota Organisasi Pada Pegawai Komplek Perguruan Muhammadiyah Purwodiningratan Yogyakarta*. Yogyakarta: Program Magister Studi Islam UMY.

rendah. Belajar metode siswa dalam kategori sedang dan hasil belajar kognitif siswa berada pada kategori sangat rendah.²⁴

Ketujuh Belas, Penelitian yang ditulis oleh Rofiq Faudy Akbar bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode mengajar yang diterapkan dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa. Hasilnya adalah prestasi belajar dipengaruhi oleh kemandirian belajar siswa dan metode mengajar guru sebesar 56,9%. Kemandirian belajar siswa dan metode mengajar guru secara signifikan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar dengan tingkat signifikansi kurang dari 1%.²⁵

Kedelapan belas, Akhmad Busyaeri melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh sikap guru terhadap pengembangan karakter (peduli sosial) siswa di MI Madinatunnajah Kota Cirebon. Hasilnya adalah pengaruh sikap guru berada pada kategori sedang (42%). Dari hasil analisis t_{hitung} sebesar 2,787 lebih besar dari t_{tabel} 1,717. Maka hipotesis diterima.²⁶

Kesembilan belas, Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Rahmatul Ulfa Auliya adalah untuk mengetahui gambaran kenakalan yang ternyata penyebabnya dari kenakalan orangtunya dan faktor yang

²⁴ Sri Wahyuni, Dewi. 2016. *Pengaruh Efikasi Diri, Cara Belajar, Persepsi Siswa Tentang Komunikasi Guru Dan Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orangtua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI MAN di Kota Palu*. Jurnal Integral Matematika Dan Pembelajarannya. Volume 2 No 2 2016. Palu : Universitas Alkhairaat Palu.

²⁵ Faudy Akbar, Rofiq. 2014. *Pengaruh Metode Mengajar Guru Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Kab Kudus*. Inferensi Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan. Volume 8 N0 1 2014. Salatiga : IAIN Salatiga.

²⁶ Busyaeri, Akhmad dkk. 2015. *Pengaruh Sikap Guru Terhadap Pengembangan Karakter (Peduli Sosial) Siswa Di MI Madinatunnajah Kota Cirebon*. Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI. Volume 2 No 1 2015. Cirebon : Fakultas Tarbiyah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

mempengaruhinya. Hasil penelitian ini adalah penyebab kenakalan remaja didasari oleh pola tingkah laku dan peran orangtua yang salah. Banyak hal yang dilakukan oleh remaja seperti minum miras, narkoba, zina yang disebabkan oleh proses keluarga, kelas sosial ekonomi dan kualitas lingkungan sekitar tempat tinggal.²⁷

Kedua puluh, Ahmad Afiif dan Fajriani Kaharuddin melakukan penelitian yang bertujuan mengetahui pengaruh pola asuh otoriter orangtua terhadap perilaku belajar peserta didik. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh otoriter orangtua terhadap perilaku belajar peserta didik. Penelitian ini berimplikasi kepada pentingnya aspek pengendalian diri orang dewasa terhadap perkembangan belajar anak.²⁸

Kedua puluh satu, Ahmad Fauzi dan kawan kawan melakukan penelitian bertujuan untuk membahas pilihan orangtua tentang model pendidikan Islam di era milenial. Hasilnya adalah sekolah yang banyak memberikan materi agama, madrasah yang memiliki status sama dengan sekolah yang umum, madrasah yang memiliki visi, misi dengan pengelolaan manajemen yang baik, memberikan penguatan pada tauhid, mengkombinasikan agama dan sains.²⁹

²⁷ Ulfa Auliya, Rahmatul. 2018. *Kenakalan Orangtua Penyebab Kenakalan Remaja*. Jurnal Al-Taujih. Volume 4 No 2 2018. Padang: UIN Imam Bonjol.

²⁸ Afiif, Ahmad dkk. 2015. *Perilaku Belajar Peserta didik Ditinjau Dari Pola Asuh Otoriter Orangtua*. Jurnal Auladuna. Volume 2 No 2 2015. Makassar : Fakultas Tarbiyah UIN Alauddin Makassar

²⁹ Fauzi, Ahmad dkk. 2018. *Analysis Study Of Parental Choice Of Education in The Millenial Era*. Nadwa Jurnal Pendidikan Islam. Volume 12 Nomor 2 2018. Semarang : UIN Walisongo.

Kedua puluh dua, Irzum Fariyah melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui peran konselor Islam dalam membantu anak jalanan mengembalikan fitrohnya sebagai hamba Allah yang taat. Hasilnya ada tiga metode yang diajukan yaitu al-hikmah, mauidhah hasanah dan mujadalah yang diharapkan mampu untuk mengembalikan fitrah beragamanya.³⁰

Kedua puluh tiga, Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Nugroho adalah untuk menggali lebih dalam tentang relasi masyarakat dengan pondok pesantren dan peran pondok pesantren dalam pembinaan keberagaman remaja. Hasilnya adalah peran pondok sebagai mobilisasi, sumber daya manusia, fasilitator kurang berjalan maksimal. Pembinaan juga kurang berjalan maksimal karena berbagai faktor salah satunya adalah kurangnya komunikasi antara remaja dengan pondok pesantren.³¹

Kedua puluh empat, Kasan Bisri melakukan penelitian yang bertujuan untuk meneliti religiusitas dua komunitas santri yaitu Darul Falah Besongo Semarang dan Ma'had al- Jama'iyah Walisongo Semarang. Hasil penelitian adalah pertama, kedua komunitas santri tersebut memiliki persamaan dan perbedaaan religiusitas seperti pada akidah, ritual, penghayatan, pengetahuan dan amal. Kedua, ada dua yang mempengaruhi religiusitas yaitu internal meliputi tingkat pengetahuan, pemahaman ajaran

³⁰ Fariyah, Irzum. 2013. *Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Membangun Keberagaman Anak Jalanan*. Konseling Religi Jurnal Bimbingan Konseling Islam. Volume 4 No 1 Juni 2013. Kudus: IAIN Kudus.

³¹ Nugroho, Wahyu. 2016. *Peran Pondok Pesantren dalam Pembinaan Keberagaman Remaja*. Mudarrisa Jurnal Kajian Pendidikan Islam. Volume 8 No 1 Juni 2016. Salatiga : Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Salatiga.

agama, pengalaman, keadaan batin. Sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan pesantren, teman sejawat, tata tertib pesantren dan figur kyai.³²

Kedua puluh lima, penelitian yang dilakukan oleh Nur Hafiza bertujuan untuk mengungkap hubungan antara konformitas teman sebaya dengan sikap siswa terhadap perilaku prososial. Hasil penelitian ini adalah kinerja teman sebaya siswa berada dalam kategori yang tinggi, sikap siswa terhadap perilaku prososial masuk kategori baik.³³

Kedua puluh enam, Naqiyah melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengungkap tentang keluarga berencana jadi apa substansi keluarga berencana? Apakah metode dalam melakukannya? Apa tujuan melakukannya? Lalu, bagaimana jika hal ini dikaitkan dengan ekonomi dan ekosistem? Siapa yang berhak untuk menentukan pelaksanaan keluarga berencana? Apa keluarga berencana dalam hukum Islam?. Penulis berpendapat bahwa dalam kondisi yang sangat tidak seimbangan antara pertumbuhan populasi manusia dan ekosistem, keluarga berencana tidak hanya diperbolehkan tetapi dapat diwajibkan oleh Pemerintah sebagai wakil dari masyarakat.³⁴

Kedua puluh tujuh, Eti Nurhayati melakukan penelitian untuk mengungkap tentang pendidikan keluarga bagi anak usia dini. Fungsi

³² Bisri, Kasan. 2019. *Model Keberagamaan Santri Urban Semarang*. Kontemplasi Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin. Volume 7 No 1 Juli 2019. Tulungagung: Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Tulungagung.

³³ Hafiza, Nur. 2019. *Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Sikap Siswa Terhadap Perilaku Prososial*. Jurnal Consilium. Volume 6 No 1 2019. Sumatra Utara: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SUMatar Utara

³⁴ Naqiyah . 2014. *Family Planning In Islam*. Jurnal Al-Manahajj. Volume 8 No 2 2014. Purwokerto: IAIN Purwokerto

keluarga sebagai wahana pengasuhan, pendidikan, sosialisasi, mengembangkan kemampuan dan membangun kebiasaan-kebiasaan positif bagi anak-anak.³⁵

Kedua puluh delapan, Penelitian yang dilakukan oleh Luluk ini membahas tentang pendidikan anti kekerasan di lingkungan keluarga.³⁶

Kedua puluh Sembilan, Penelitian yang dilakukan oleh Testiani dan Wenny membahas tentang tradisi membangun rumahdi desa Tanjung Pauh yang mengandung nilai-nilai luhur seperti halnya karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona.³⁷

Tiga puluh, Penelitian yang dilakukan oleh Hilda yang bertujuan untuk meneliti pengaruh budaya literasi keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya literasi keluarga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.³⁸

³⁵ Nurhayati, Eti. 2016. *A Child Friendly Family Education in the Perspective of Psychology*. Indonesia Journal of Islamic Early Childhood Education Volume 1 No 1 2016. Indonesia: Association of Indonesia Islamic Kindergarten Teachers Education Study Program.

³⁶ Atirotu Zahroh, Luluk. 2016. *Islamic Perspective of Anti- Violence Education for Early Childhood in The Family Environment*. Indonesia Journal of Islamic Early Childhood Education Volume 1 No 1 2016. Indonesia: Association of Indonesia Islamic Kindergarten Teachers Education Study Program.

³⁷ Makmur, Testiani dkk. 2018. *Cultivating Local Wisdom In Character Education: Lessons From Family Education Values Of Indonesian Traditional Ceremony*. Jurnal Walisongo. Vol 26 No 2 2018. Semarang: UIN Walisongo.

³⁸ Ainissyifa, Hilda dkk. 2019. *The Effect Of Family Literacy Culture On Student's Motivation In Islamic Education Subject At State Senior High School In Garut*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol 4 No2 2018. Garut: Universitas Garut.

Tabel 1.1

Perbandingan kesamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu

NO	Nama	Kesamaan	Perbedaan
1.	Jusnimar Umar (2014)	Sama sama meneliti tentang perilaku keberagaman	Obyek penelitian terdahulu ini di khususkan untuk remaja putri dari Madrasah Aliyah, sedangkan penelitian yang akan dilakuka obyeknya adalah siswa siswi SMP
2.	Fuji Sugeharti (2015)	Sama sama meneliti tentang perilaku keberagaman	Obyek penelitian terdahulu ini di khususkan untuk mahasiswa yang mengikuti jam'iyatul Qurra' wal Huffadz PAI STAIN Salatiga, sedangkan penelitian yang akan diteliti obyeknya adalah siswa siswi SMP Muhammadiyah 6 yogyakarta
3.	Khamim Zarkasih putra (2015)	Memiliki kesamaan variable pada orangtua dan teman sebaya	Pada penelitian terdahulu tidak membahas keteladanan

			guru dan perilaku keberagamaan siswa
4.	Syahrani Paramitha Kurnia Illahi dan Sari Zakiah Akmal (2017)	Memiliki kesamaan pada variabel teman sebaya	Pada penelitian terdahulu tidak membahas tentang religiusitas orangtua, keteladanan guru, perilaku keberagamaan siswa
5.	Hidia Nur Aini (2018)	Memiliki kesamaan variabel pada orangtua	Pada penelitian terdahulu tidak membahas tentang pergaulan teman sebaya, keteladanan guru, perilaku keberagamaan siswa
6.	Darrell L Fisher dan Harry B Kent	Memiliki kesamaan pada variabel guru	Pada penelitian terdahulu tidak membahas tentang religiusitas orangtua, pergaulan teman sebaya, perilaku keberagamaan siswa
7.	Abdul Ghofar, Uan Abubakar dan Muhammad	Memiliki kesamaan pada variabel guru	Pada penelitian terdahulu tidak membahas

	Azhar (2018)		tentang religiusitas orangtua, pergaulan teman sebaya, perilaku keberagamaan siswa
8.	Sitti Nurfaidah (2018)	Memiliki kesamaan pada variabel guru	Pada penelitian terdahulu tidak membahas tentang religiusitas orangtua, pergaulan teman sebaya, perilaku keberagamaan siswa
9.	Hardiyanti Kadir dan Kisman Saliya (2018)	Memiliki kesamaan pada variabel teman sebaya	Pada penelitian terdahulu tidak membahas tentang religiusitas orangtua, keteladanan guru, perilaku keberagamaan siswa
10.	Yorita Febry Lismanda, Mutiara Sari Dewi dan Ika Anggraheni (2016)	Memiliki kesamaan pada variabel orang tua	Pada penelitian terdahulu tidak membahas tentang pergaulan teman sebaya, keteladanan guru, perilaku keberagamaan siswa

11.	Muhammad Ro'uf (2018)	Sama-sama meneliti siswa SMP	Perbedaannya terletak pada variabel-variabel penelitian
12.	Rohadi Itok (2018)	Memiliki variabel penelitian yang sama pada variabel orang tua	Perbedaannya terletak pada variabel-variabel penelitian selain variabel orang tua seperti teman sebaya, keteladanan guru dan perilaku keberagamaan
13.	Ani Sulistyaningsih (2018)	Memiliki variabel yang sama yaitu orang tua	Perbedaan penelitian terletak pada variabel teman sebaya, keteladanan guru dan perilaku keberagamaan serta perbedaan lokasi penelitian
14.	Wiwin Subiyarni Rahayu (2018)	Memiliki variabel yang sama seperti teman sebaya	Perbedaannya terletak pada variabel seperti pada variabel religiusitas, keteladanan guru dan perilaku keberagamaan dan perbedaan lokasi penelitian
15.	Nanik Dwi	Sama-sama membahas	Perbedaannya

	Hariyani (2018)	perilaku	terletak pada variabel-variabel penelitian dan lokasi penelitian
16.	Dewi Sri wahyuni (2016)	Sama- sama membahas tentang siswa, guru dan orang tua	Perbedaannya terletak pada variabel terikat dan lokasi penelitiannya.
17.	Rofiq Faudy Akbar (2014)	Sama-sama membahas guru dan siswa	Perbedaannya tidak memiliki kesamaan pada variabel penelitian dan lokasi penelitian
18.	Akhmad Busyaeri (2015)	Sama-sama membahas guru dan siswa	Perbedaannya tidak memiliki kesamaan pada variabel penelitian dan lokasi penelitian
19.	Rahmatul Ulfa Auliya (2018)	Sama–sama membahas orangtua	Tidak memiliki kesamaan variabel
20.	Ahmad Afiif dkk (2015)	Sama–sama membahas orangtua dan siswa	Tidak memiliki kesamaan variabel dan lokasi penelitian
21.	Ahmad Fauzi dkk (2018)	Sama–sama membahas orangtua	Tidak memiliki kesamaan variabel
22.	Irzum Farihah (2013)	Sama sama membahas keberagaman	Adapun variabel penelitiannya berbeda

23.	Wahyu Nugroho (2016)	Sama sama membahas keberagaman	Adapun variabel penelitian dan lokasinya berbeda
24.	Kasan Bisri (2019)	Sama sama membahas keberagaman	Adapun variabel penelitian dan lokasinya berbeda
25.	Nur Hafiza (2019)	Sama-sama memiliki kesamaan variabel teman sebaya	Adapun variabel yang lain berbeda
26.	Naqiyah (2014)	Kesamaan dalam pembahasan mengenai keluarga	Adapun variabel yang lain berbeda
27.	Eti Nurhayati (2016)	Kesamaan dalam pembahasan mengenai keluarga	Adapun variabel yang lain berbeda
28.	Luluk Atirotu Zahroh (2016)	Kesamaan dalam pembahasan mengenai keluarga	Adapun variabel yang lain berbeda
29.	<u>Testiani</u> <u>Makmur, Wenny</u> <u>Dastina,</u> (2018)	Kesamaan dalam pembahasan mengenai keluarga	Adapun variabel yang lain berbeda
30.	Hilda Ainissyifa, Riska Amelia (2019)	Kesamaan dalam pembahasan mengenai keluarga	Adapun variabel yang lain berbeda

Ditemukan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Ini membuktikan bahwa penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian yang belum pernah diangkat oleh peneliti lain yang memiliki judul pengaruh religiusitas orangtua, pergaulan teman sebaya dan keteladanan

guru terhadap perilaku keberagaman siswa SMP Muhammadiyah 6
Yogyakarta.